



Upaya Menghadapi Tantangan Bisnis melalui Optimalisasi Bisnis Digital, Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang

Rida Ristiyana^{1*}, Eko Trianto², Sri Jaya Lesmana³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Jl. Syekh Yusuf No.10, RT.001/RW.003, Babakan, Kec. Tangerang, Banten, Indonesia 15118

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Jl. Syekh Yusuf No.10, RT.001/RW.003, Babakan, Kec. Tangerang, Banten, Indonesia 15118

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Jl. Syekh Yusuf No.10, RT.001/RW.003, Babakan, Kec. Tangerang, Banten, Indonesia 15118

*Email korespondensi: rristiyana@unis.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 May 2025

Accepted: 16 Oct 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Bisnis Digital;
Kualitas Sumber Daya
Manusia;
Pengelolaan Keuangan.

ABSTRACT

Background: Pelaku usaha di Kabupaten Tangerang belum optimal dalam pemanfaatan teknologi berbasis digital, kurang kreatif dan inovatif serta tidak terampil dalam mengelola keuangan. Tantangan bisnis yang makin besar menuntut pelaku bisnis berupaya mengadopsi digitalisasi, meningkatkan kualitas diri dan menyediakan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Demi menghadapi persaingan yang ketat pelaku UMKM harus siap dengan berbekal pengetahuan dan mampu melihat peluang bisnis. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan UMKM Di Kabupaten Tangerang melalui optimalisasi bisnis digital, peningkatan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan. **Metode:** Kegiatan sosialisasi melibatkan 43 peserta, panitia dan mitra yaitu LKP Topi Bambu Foundation dengan pelaksanaan secara luring berlokasi Di Desa Klutuk, Kecamatan Mekar Baru Kabupaten Tangerang. Terdapat dua pendekatan yaitu secara konvensional dan inquiry. Metode pelaksanaan secara bertahap yang meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan pelaporan. **Hasil:** Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM Di Kabupaten Tangerang terkait dengan optimalisasi bisnis digital, kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan bisnis sebesar 25,81 % dari nilai rata-rata. Ini artinya sosialisasi ini dapat memberikan kontribusi pada pelaku UMKM. Dari 43 peserta yang mengisi kuesioner semua dinyatakan lulus dan berhasil dalam sosialisasi. **Kesimpulan:** Pasca sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan potensi diri dan keterampilan pelaku usaha untuk menjadi sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan mampu mengembangkan bisnis kearah yang lebih maju dan besar dengan pemanfaatkan teknologi di era digitalisasi. Selain itu mampu mengelola keuangan bisnis dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan agar bisnis yang dijalankan memiliki daya saing baik secara nasional maupun internasional.

ABSTRACT

Keyword:

Digital Business;
Financial Management;
Quality of Human

Background: Business actors in Tangerang Regency are not optimal in the use of digital-based technology, are less creative and innovative and are not skilled in managing finances. The growing business challenges require businesses to

Resources.

adopt digitalization, improve their quality and provide transparent and accountable financial governance. In order to face fierce competition, MSME actors must be ready armed with knowledge and be able to see business opportunities. This service aims to improve the skills of MSMEs in Tangerang Regency through digital business optimization, human resource improvement and financial management. The socialization activity involved 43 participants, committees and partners, namely the LKP Topi Bambu Foundation with an offline implementation located in Klutuk Village, Mekar Baru District, Tangerang Regency. There are two approaches, namely conventional and inquiry. **Method:** The method of gradual implementation includes: preparation stage, implementation stage, evaluation and reporting stage. **Result:** The results of the socialization showed an increase in the knowledge and understanding of MSME actors in Tangerang Regency related to digital business optimization, human resource quality and business financial management by 25.81% of the average value. This means that this socialization can contribute to MSME actors. Of the 43 participants who filled out the questionnaire, all were declared to have passed and succeeded in socialization. **Conclusion:** After this socialization, it is expected to be able to increase the self-potential and skills of business actors to become creative, innovative human resources and able to develop businesses in a more advanced and larger direction with the use of technology in the era of digitalization. In addition, they are able to manage business finances properly and can be accounted for so that the business they run is competitive both nationally and internationally.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia saat ini merupakan bagian dari urat nadi perekonomian (Khairunnisa et al., 2022). Adanya peluang bisnis yang merambah hampir disetiap aspek, potensi penghasilan dan modal yang relatif kecil membuat UMKM makin banyak diminati sebagai salah satu pencarian. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2017, UMKM menguasai pangsa pasar sebesar 98,8% (62,9 juta unit) dari jumlah seluruh pelaku usaha yang ada di Indonesia. UMKM juga berkontribusi dalam penerimaan pajak baik dari UMKM Orang Pribadi maupun Badan (Purwanti et al., 2023). Tidak hanya itu UMKM memberikan kontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 60,5% (Kementerian Keuangan, 2023). Berdasarkan pada data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang tahun 2022, jumlah UMKM mencapai 59.317, meningkat sebesar 33,339% dari tahun sebelumnya (TangerangKab, 2023), kenaikan ini karena minat yang tinggi oleh pelaku bisnis dalam berusaha dan bertahan hidup akibat saat dan pasca COVID-19. Dengan demikian UMKM berperan sebagai pendorong ekonomi daerah untuk terus meingkatkan pertumbuhan ekonomi baik daerah maupun nasional.

Saat ini kita sudah memasuki *Era Society 5.0*, era dimana adanya kolaborasi teknologi dengan manusia untuk memenuhi kebutuhan industri dan produksi dengan pengembangan sistem yang lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan untuk memicu sistem produksi yang semakin efisien (Salam & Angelyca, 2023; Seto, Febrian, et al., 2023). Unsur utama adalah manusia, yang nantinya menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi, pencapaian tujuan umum yang pada akhirnya industri dan produksi akan semakin mengarah pada

otomatisasi dan digitalisasi (Kementerian Keuangan RI, 2023; Soepriyadi et al., 2022). *Era Society* 5.0 menuntut kita untuk tanggap dengan perkembangan zaman dan teknologi karena pada *Era Society* 5.0 mampu menciptakan sistem produksi yang adaptif terhadap permintaan pasar, fokus pada pelanggan, adanya optimalisasi pemberdayaan sumber daya alam yang kini makin terbatas (Ristiyana et al., 2024; Siagian, 2023). Pelaku bisnis dalam hal ini adalah UMKM menjadi faktor penentu dalam perekonomian dan berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran (Khairunnisa et al., 2022), sehingga perlu untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi mereka dalam menghadapi permasalahan-permasalahan kedepan terkait dengan optimalisasi bisnis digital, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan bisnis. Tantangan bisnis yang makin besar perlu dihadapi dengan bekal pengetahuan dan wawasan yang cukup guna menciptakan UMKM yang handal yang mampu bersaing tidak hanya secara nasional tapi juga dalam kancah internasional (Purwanti et al., 2023). *Era Society* 5.0 menjadi momok yang harus dipersiapkan juga untuk para pegiat dan stakeholder di Indonesia (Nastiti, Faulinda Abdu, 2020). Sosialisasi ini menjadi penting demi menciptakan UMKM yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas (Ristiyana et al., 2024; Ristiyana & Trianto, 2023), mampu mengadopsi digitalisasi, mampu mengelola keuangan bisnisnya (Nugraha et al., 2022) dengan perencanaan yang baik di Kabupaten Tangerang yang nantinya menghadapi tantangan bisnis saat sekarang dan masa depan. UMKM di Kabupaten Tangerang menjadi subjek pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini.

Berdasarkan pada data (Biropemkesra Banten, 2021) Kabupaten Tangerang memiliki luas wilayah 959,6 kilometer, dengan penduduk sebanyak 2.838.621 Jiwa (laki-laki sebesar 1.454.914 jiwa sedangkan perempuan 1.383.707). Kabupaten Tangerang memiliki 41.155 usaha mikro (Statistik Banten, 2021), ini artinya peluang bisnis di wilayah ini dapat dioptimalkan lebih baik lagi. Peluang terbesar untuk memajukan wilayah adalah dari komponen utamanya yaitu SDM dalam hal ini adalah pelaku bisnis yang harus didukung dan diberdayakan demi kemajuan wilayah, bangsa dan negara (Ristiyana & Trianto, 2023).

Berdasarkan hasil survei penulis, pelaku usaha (UMKM) di Kecamatan Mekar Baru Kabupaten Tangerang, pemanfaatan teknologi berbasis digital belum optimal bahkan ada yang tidak/kurang menguasai teknologi dengan baik dalam penggunaan atau penguasaan sehingga bisnis yang dijalankan belum mampu beradaptasi dengan digitalisasi padahal digitalisasi ini sangat menunjang kinerja UMKM itu sendiri. Data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2017, ada 8% (3,79 juta) pelaku UMKM di Indonesia yang baru memanfaatkan teknologi (Go Online) dan ini baru sebatas menggunakan media *online* untuk promosi dan belum mengarah pada operasional seperti: mengelola pembukuan maupun logistik (Suryani, 2024; Yuliani, 2023). Atas hal ini kualitas sumber daya manusianya perlu ditingkatkan agar tidak terjadi perilaku menyimpang (Kemenpora RI, 2017).

Permasalahan berikutnya adalah di Kabupaten Tangerang yaitu pelaku usaha masih kesulitan dalam mengembangkan usahanya, mereka hanya berlandaskan pada pengetahuan yang dimiliki tanpa mencharge skill secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pelaku usaha kurang kreatif dalam dan inovatif dalam mengembangkan usaha seperti: memahami pemasaran digital, inovasi produk, tren pasar terbaru, adanya keterbatasan pada teknologi dan informasi, dukungan

modal dan jaringan (networking) yang dirasa kurang, budaya bisnis yang masih konvensional dan kurangnya kolaborasi dengan mitra yang strategis sehingga kalah saing dengan UMKM di wilayah lain. Hal ini menjadikan pelaku UMKM kurang percaya diri dalam mengembangkan usaha apalagi untuk memperluas usaha. Selain itu, mereka tidak terampil dalam mengelola keuangan, alhasil omzet dan keuntungan yang diperoleh kurang memberikan transparansi dan pertanggungjawaban atas kinerja bisnis. Pengetahuan dalam mengelola keuangan masih dirasa kurang. Hal ini lah yang memicu usahanya kurang mampu bersaing. Mengelola keuangan merupakan kunci keberhasilan bisnis dan sebagai indikator hasil kinerja atas suatu usaha.

Mengingat peluang dan tantangan UMKM di Indonesia makin besar, maka UMKM perlu mendapatkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak. Apabila UMKM mengalami kegagalan/penurunan baik dalam kualitas maupun kuantitas maka perekonomian negara akan mengalami masalah serius dan pelaku usaha menjadi tidak mampu bersaing dipasar global. Dengan demikian, sosialisasi optimalisasi bisnis digital, peningkatan kualitas SDM dan pengelolaan keuangan bisnis harus menjadi prioritas utama agar mendorong produktivitas UMKM dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan dan berkesinambungan. Beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan adalah dengan menyelenggarakan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi bisnis digital, peningkatan kualitas SDM dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Di Kabupaten Tangerang dalam rangka menghadapi tantangan bisnis yang modern, terus berkembang dan mengglobal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan potensi diri dari pelaku usaha dalam hal optimalisasi bisnis digital, peningkatan kualitas SDM dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Di Kabupaten Tangerang. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada Juli – November 2024 secara tatap muka (offline/luring) berlokasi di SDN Gadog, Desa Klutuk, Kecamatan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang, Banten dengan partisipan yang meliputi: pelaku usaha (UMKM), panitia PkM dari Universitas Islam Syekh-Yusuf dan mitra dari LKP Topi Bambu Foundation.

Ada dua pendekatan dalam proses sosialisasi ini. Pertama, pendekatan secara konvensional/ceramah melalui presentasi dihadapan peserta pengabdian (pelaku usaha) yang acaranya dilakukan di SDN Gadog, Desa Klutuk, Kecamatan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang, Banten. Bentuk kegiatan dengan proses pembelajaran teori. Kedua, pendekatan inquiry berupa *quiz* yang disampaikan oleh pemateri/narasumber ditengah-tengah paparan materi dan peserta menjawab secara spontanitas dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner guna mengukur atau mengetahui tingkat respon peserta pengabdian terhadap performa penilaian penyampaian oleh pemateri, materi yang disampaikan, panitia pengabdian kepada masyarakat dan *pretest* serta *posttest*. Total peserta pengabdian dan yang mengisi lengkap *pretest* dan *posttest* sebanyak 43 orang. Kegiatan sosialisasi ini melalui beberapa tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini berlangsung selama 2 bulan (Juli hingga Agustus 2024). pada tahap ini membentuk tim panitia PKM yang terdiri dari 3 narasumber (2 dosen dan 1 mitra) dan 3 mahasiswa/i untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Mitra berasal dari LKP Topi Bambu Foundation yang merupakan lembaga pengrajin anyaman dengan produk yang beranekaragam. LKP Topi Bambu melestarikan ciri kas asli dari Kabupaten Tangerang untuk meregenerasi kerajinan bambu yang padat dirakit menjadi berbagai produk dan bermanfaat serta memiliki value. Kerajinan bambu sudah ada sejak era tahun 1800 sampai awal tahun 1900an. Produk dari LKP Topi Bambu Foundation ini sudah sampai ke mancanegara. Kualitas produknyapun layak diapresiasi. Selain merupakan contoh bisnis yang kredibel. Topi Bambu ini juga mampu mendorong perekonomian serta sudah banyak bekerja sama dengan banyak mitra. Program pengabdian kepada masyarakat ini dimitrai oleh LKP Topi Bambu *Foundation* yang ikut serta memberikan ilmu pengetahuan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Mekar Baru Kabupaten Tangerang (narasumber). Mitra lainnya adalah tim KKK Kelompok 4 dari UNIS. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (Tim PKM) dan mitra melakukan kegiatan sbb: menganalisis isu terkini dan permasalahan dilapangan, berkoordinasi untuk menetapkan jadwal pelaksanaan pengabdian dan perizinan lokasi acara pengabdian. Mitra memfasilitasi perlengkapan dalam *goodie bag* dan *snack*. Kegiatan selanjutnya dengan mendesain *flyer (poster)* yang disebar secara manual ke lapangan dan melalui media *online* seperti: sosial media di wilayah Kabupaten Tangerang. Kegiatan berikutnya adalah analisis kebutuhan operasional seperti: materi sosialisasi, *snack*, isi *goodie bag* yang terdiri dari bolpoint, *notebook*, *door prize*. Peralatan lainnya seperti: kamera digital, *sound system*, kebersihan lokasi acara, dll.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan berlangsung pada September 2024 (minggu ke-4). Ada tim PKM yang menjaga dipintu masuk lokasi pengabdian sekaligus memberikan buku yang berisi daftar kehadiran peserta untuk registrasi. Peserta mengisi buku daftar kehadiran tersebut (registrasi) dan oleh tim PKM diberikan 1 paket *goodie bag* yang didalamnya berisi bolpoint, *notebook*, *snack*, kemudian peserta masuk ke lokasi pengabdian. Soal *pretest* diberikan via link kepada peserta pengabdian. Soal *pretest* dikerjakan saat dilokasi sebelum acara pemaparan materi berlangsung. Pelaksanaan dilakukan pada Selasa, 24 September pukul 13.00-selesai di Kecamatan Mekar Baru Kabupaten Tangerang. Acara pengabdian dipaparkan materi optimalisasi bisnis digital, peningkatan kualitas SDM, pengelolaan keuangan bisnis yang disertai contoh kasus dan cara penyelesaiannya. Selanjutnya terdapat *quiz* ditengah pemaparan materi, diskusi tanya-jawab hingga penyelesaian pengisian *posttest* diakhir acara. Kegiatan yang terakhir adalah Tim PKM memberikan soal *posttest* dan kuesioner penilaian kepada peserta pengabdian untuk diisi secara benar dan hati-hati.

Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap evaluasi dan pelaporan ini berlangsung pada Oktober hingga November 2024. Tim PKM mengkolektif hasil jawaban dari peserta PKM (responden) yang diperoleh dari *Pretest*, *Posttest* dan Kuesioner penilaian. *Pretest* digunakan untuk mengukur pengetahuan dan

pemahaman peserta PKM (pelaku usaha) terkait dengan sosialisasi upaya menghadapi tantangan bisnis melalui optimalisasi bisnis digital, peningkatan kualitas SDM, pengelolaan keuangan bisnis sebelum diadakan sosialisasi. *Posttest* dilakukan guna mengetahui perubahan pengetahuan dan pemahaman setelah diadakan sosialisasi dan kuesioner digunakan untuk mengukur bagaimana peserta pengabdian merespon pelaksanaan pengabdian yang didalam kuesioner berisi penilaian performa kompetensi instruktur/narasumber/pemateri, penilaian materi yang disampaikan, penilaian penyelenggara panitia PKM yang meliputi lokasi kegiatan, kesiapan, metode pelaksanaan pengabdian, saran dan pesan serta harapan peserta setelah mengikuti sosialisasi. Kuesioner ini sebagai bahan acuan, referensi dan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan datang. Kegiatan berikutnya adalah menyusun laporan kegiatan (laporan akhir) PKM yang nantinya dipaparkan dari hasil pelaksanaan termasuk evaluasi dan laporan tersebut diserahkan kepada LPPM UNIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teoritis, jika UMKM mengoptimalkan digitalisasi (sebagai kapabilitas), meningkatkan SDM (modal manusia), dan memperkuat pengelolaan keuangan (modal keuangan dan kontrol), maka mereka akan memiliki sumber daya dan kapabilitas yang lebih baik untuk bersaing (Resource Base View/RBV, dynamic capability) (Cen & Lin, 2025; Kusumawardhani et al., 2023; Sutrisman & Susyanti, 2025). Digitalisasi memerlukan SDM yang kompeten untuk mengimplementasikannya; pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan literasi keuangan dan/atau teknologi digital; sedangkan ketiganya bersama-sama membantu UMKM menghadapi tantangan bisnis (persaingan, perubahan pasar, globalisasi).

Hasil penelitian (Mangifera et al., 2022) menunjukkan inovasi digital berperan penting sebagai mediator dari orientasi digital, kesiapan IT dan kapabilitas digital terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, (Sakti et al., 2025) menemukan literasi keuangan dan digital berdampak signifikan pada produktivitas UMKM dan intensitas pemasaran menjadi mediator antara literasi dan produktivitas. Penelitian (Saputra & Ariningsih, 2025) menggunakan RBV dan membuktikan ekosistem digital komprehensif (platform digital, kolaborasi dan kapabilitas digital) mampu meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM. Disisi lain, (Gusman et al., 2021; Kurniasari et al., 2023) membuktikan perilaku keuangan pendiri, perencanaan keuangan, adopsi teknologi keuangan (FinTech) dan literasi keuangan berpengaruh pada performa dan keberlanjutan usaha UMKM.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring/tatap muka (offline) dengan memperhatikan *rundown* acara PKM yang sudah dibuat. Adapun tahapannya diuraikan sebagai berikut:

Tahap persiapan

Tim PKM mempersiapkan kegiatan berawal dari bulan Juli-Agustus 2024. Pada tahapan ini meliputi serangkaian kegiatan yaitu: mencari mitra untuk berkolaborasi, mitra yang dapat diajak berkolaborasi adalah LKP Topi Bambu *Foundation* dibawah pimpinan Bapak Agus Hasanudin, ST. selaku *owner*. Mengingat, Topi Bambu ini adalah usaha bisnis anyaman bambu yang sudah terkenal baik di dalam negeri maupun luar negeri (Foundation, 2022). Kegiatan berikutnya adalah

menganalisis isu dan permasalahan yang ada dilapangan. Adapun hasilnya adalah warga masyarakat dalam hal ini adalah pelaku usaha (UMKM) di Kabupaten Tangerang masih minim pemanfaatan teknologi berbasis digital dalam usahanya, digitalisasi baru digunakan sebatas media promosi saja belum kepada kegiatan operasional secara keseluruhan, disamping itu pelaku usaha dalam menggunakan teknologi juga masih kurang cakap masih butuh dilatih dan diberikan keterampilan. Pelaku usaha tidak percaya diri dalam mengembangkan usaha karena kurangnya pengetahuan dalam berbisnis dan tidak mengikuti pelatihan, seminar, workshop seputar bisnis, adanya keterbatasan ini sehingga pelaku usaha kurang kreatif dan inovatif dan kalah saing dengan UMKM lain. Temuan berikutnya adalah pelaku usaha belum banyak yang melakukan pembukuan dan tidak mampu mengelola keuangan sehingga bisnis yang dijalankan kurang bisa memberikan pertanggungjawaban secara finansial. Omzet dan keuntungan yang didapat hampir dicampuradukkan dengan uang pribadi. Ini mengakibatkan pelaku usaha tidak bisa memonitoing keuangannya dengan baik. Oleh karena itu, tim PKM dan LKP Topi Bambu Foundation sepakat untuk menyelenggarakan sosialisasi upaya menghadapi tantangan bisnis melalui optimalisasi bisnis digital, peningkatan kualitas SDM dan pengelolaan keuangan bisnis pada pelaku UMKM Di Kabupaten Tangerang. Kegiatan selanjutnya adalah menentukan jadwal pelaksanaan dan penetapan lokasi pengabdian. Mitra memberikan fasilitas berupa konsumsi *snack* dan minum, sedangkan Tim PKM menyiapkan kebutuhan operasional. Kebutuhan yang sudah diputuskan meliputi: materi sosialisasi, isi *goodie bag* yang terdiri dari bolpoint, *notebook*, kemudian ada *door prize* diperuntukkan untuk 3 penanya terbaik. Langkah selanjutnya adalah mendesain *Flyer/poster* acara kemudian disebar ke lapangan dan sosial media. *Flyer/poster* seperti pada (Gambar 1).



Gambar 1. *Flyer/Poster* Acara PKM

Setelah mendesain *flyer* dan disebar, kegiatan berikutnya adalah menyiapkan *rundown* acara, daftar hadir, desain sertifikat untuk peserta dan panitia PKM. *Rundown* acara telihat pada (Tabel 1).

Tabel 1. Rundown Acara PKM

Waktu	Durasi	Kegiatan	Pelaksana
13.00-13.10	10 Menit	Registrasi	Seluruh partisipan
13.10-13.15	5 Menit	Acara dimulai + Do'a	MC dan Seluruh partisipan
13.15-13.30	10 Menit	Sambutan <i>Keynote Speakers</i> oleh <i>Founder Topi Bambu Foundation</i> dan Sambutan dari LPPM UNIS	Bpk Agus Hasanudin, S.T.
			Bpk Sri Jaya Lesmana, S.H., M.H.
13.30-14.20	50 menit	• Penyampaian Materi “Optimalisasi Bisnis Digital” oleh Narasumber 1	Bpk Agus Hasanudin, S.T.
14.20-15.10	50 menit	• Penyampaian Materi “Peningkatan Kualitas SDM” oleh Narasumber 2	Bpk Eko Trianto, S.Sos.I., M.M.
15.10-16.00	50 menit	• Penyampaian Materi “Pengelolaan Keuangan Bisnis” oleh Narasumber 3	Ibu Rida Ristiyana, S.E., M.Ak., CIQnR.
16.00-16.40	40 menit	Sesi Tanya – Jawab, Quiz	Seluruh partisipan
16.40-16.45	5 menit	Penyerahan Doorprize	Bpk Agus Hasanudin, S.T.
16.45-16.55	10 menit	Foto Bersama	Bpk Sri Jaya Lesmana, SH., M.H.
17.00	Selesai	Penutup	MC dan seluruh partisipan

Sumber: (Data PKM, 2024)

Selanjutnya adalah menyiapkan *pretest* dan *posttest* hingga kuesioner (Gambar 2). Soal pada *pretest* dan *posttest* sama berisi masing-masing 10 soal baik dari materi bisnis digitalisasi, peningkatan kualitas SDM, pengelolaan keuangan bisnis sehingga totalnya ada 20 soal, sedangkan kuesionernya berisi identitas responden, penilaian responden terhadap performa pemateri/instruktur, penilaian materi, penilaian panitia penyelenggara.

The form consists of two columns. The left column contains fields 1-4: 'Nama Lengkap' (Name), 'Jenis Kelamin' (Gender), 'Umur' (Age), and 'Pekerjaan' (Occupation). The right column contains fields 5-6: 'Alamat Lengkap' (Address) and 'No.Hp (WhatsApp)' (WhatsApp number). Each field has a required indicator (*). The 'Jenis Kelamin' field includes checkboxes for 'Perempuan' and 'Laki-Laki'. The 'Pekerjaan' field includes checkboxes for 'Karyawan Swasta', 'PNS', 'Mahasiswa', 'Dosen', 'Wirausaha', and 'Lainnya'. The 'Alamat Lengkap' field is preceded by a note: 'Mohon peserta dapat melengkapi Data dibawah ini :'. The 'No.Hp (WhatsApp)' field is preceded by a note: 'Lengkung ke pertanyaan 5'.

Gambar 2. Pretest, Posttest dan Kuesioner PKM

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi ini diselenggarakan pada Selasa, 24 September 2024 pukul 13.00 – selesai berlokasi di SDN Gadog Kecamatan Mekar Baru Kabupaten Tangerang. Tahap pelaksanaan bermula dari panitia bertugas menjaga pintu masuk sekaligus memberikan *pretest* dan 1 paket *goodie bag* yang dalamnya terdapat berisi bolpoint, *notebook*, *snack* dan minuman serta *pretest* untuk diisi oleh peserta. Secara serentak panitia menyampaikan kepada peserta untuk mengisi terlebih dahulu *pretestnya*. Setelah *pretest* sudah diisi semua dilanjutkan pembukaan oleh MC yang menandakan bahwa acara sosialisasi akan segera dimulai. Berdasarkan pada tabel 1 *rundown* acara, menunjukkan bahwa urutan acara sosialisasi sudah terjadwal dan tersusun dengan baik yang meliputi: sambutan dari *keynote speaker* yang dibawakan oleh Bapak Agus Hasanudin, S.T dan Bpk Sri Jaya Lesmana, S.H., M.H, dilanjutkan dengan pemaparan dari instruktur/pemateri 1, 2 dan 3 yang menyampaikan tentang optimalisasi bisnis digital, peningkatan kualitas SDM dan pengelolaan keuangan (**Gambar 3**) setelah itu dilanjutkan *quiz*, diskusi dan sesi tanya jawab hingga penyerahan doorprize bagi 3 orang penanya terbaik. Acara yang terakhir adalah foto bersama dan penutup.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh 3 narasumber

Peserta PKM diberikan *handout* (hardcopy & softcopy) dan panitia PKM juga menyediakan tampilan layar dan proyektor untuk memudahkan literasi materi. Materi ini diberikan untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan memotivasi agar pelaku usaha dapat mengoptimalkan teknologi berbasis digital untuk mendukung usahanya, memiliki kualitas SDM yang baik, kompeten, percaya diri, memiliki daya saing tinggi dan mampu mengelola keuangan bisnis demi menuju kinerja usaha dengan memberikan informasi keuangan yang akuntabel dan transparan ([Ariwibowo et al., 2022](#); [Arum et al., 2022](#); [Ristiyana & Erwidiawan, 2021](#); [Seto, Yulianti, et al., 2023](#)). Dari 3 hal ini dapat digunakan untuk menjawab tantangan bisnis yang semakin tinggi dan persaingan yang ketat. Sosialisasi ini ikut membantu program pemerintah guna menggiatkan para pelaku UMKM untuk berani mengembangkan usahanya hingga melakukan perluasan bisnis yang nantinya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Partisipan yang hadir dan yang sekaligus mengisi *pretest* dan *posttest* berjumlah 43 orang yang terdiri dari 25 perempuan (58,14%) dan 18 laki-laki (41,86%). Mayoritas pelaku usaha yang ikut dalam kegiatan sosialisasi ini adalah wanita. Pada saat pemaparan materi oleh pemateri 1,2,3 peserta sangat antusias untuk memperhatikan dan bertanya, mampu menjawab *quiz* yang lontarkan disela-sela paparan materi. Diakhir acara peserta diberikan *posttest* dan kuesioner yang harus diisi. Ditengah sesi disajikan sedikit game untuk memotivasi peserta (**Gambar 4**).



Gambar 4. Peserta PKM 2024 dalam game

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini yang berlangsung pada Oktober-November 2024, *pretest*, *posttest* dan kuesioner yang sudah diisi oleh responden/peserta kemudian diolah dan dianalisis. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kebermanfaatan serta keberhasilan peserta saat mengikuti sosialisasi. Melihat sejauh mana peserta mampu menguasai materi dan bagaimana respon peserta terhadap penyelenggaraan sosialisasi. Hasil pengamatan akan digunakan sebagai evaluasi kedepan dan akan dilaporkan pada LPPM UNIS supaya bisa memberikan informasi dan bahan referensi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya. Indikator yang ditentukan dalam evaluasi kegiatan yaitu: (1). narasumber/pemateri dilihat dari faktor penguasaan materi, cara penyampaian, sistematika alur materi, pemaparan materi (presentasi), penampilan. (2). Materi dilihat dari kesesuaian materi, kualitas materi dan relevansi serta kebermanfaatan. (3). Panitia, dilihat dari tempat dan fasilitas, acara dan hubungan panitia dan peserta. Setelah dilakukan pengolahan data yang dapat dikonversikan menjadi 3 kategori yaitu: baik, sedang, kurang. Rincian hasil jawaban kuesioner dapat dilihat pada (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden Terhadap Kegiatan Sosialisasi

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kategori
1. Narasumber ke-1	Penguasaan materi	200	Kurang	
	Cara penyampaian	206	Baik	
	Sistematika alur materi	200	Kurang	
	Presentasi (Pemaparan materi)	199	Kurang	
	Penampilan	204	Baik	
2. Narasumber ke-2	Penguasaan materi	200	Kurang	
	Cara penyampaian	206	Baik	
	Sistematika alur materi	200	Kurang	
	Presentasi (Pemaparan materi)	202	Sedang	

3. Narasumber ke-3	Penampilan	204	Sedang
	Penguasaan materi	201	Kurang
	Cara penyampaian	206	Baik
	Sistematika alur materi	204	Sedang
4. Materi	Presentasi (Pemaparan materi)	202	Kurang
	Penampilan	207	Baik
	Kesesuaian materi	199	Kurang
	Kualitas materi	200	Kurang
5. Panitia	Relevan dan bermanfaat	206	Baik
	Tempat/Fasilitas	172	Kurang
	Acara	181	Sedang
	Hubungan panitia dengan peserta	187	Baik

Sumber: (Data primer yang diolah, 2024)

Syarat penilaian untuk narasumber ke-1, $X < 201,33$ (kurang); $201,33 \leq X < 203,67$ (sedang); $X \geq 203,67$ (baik), sedangkan syarat penilaian untuk narasumber ke-2, $X < 202$ (kurang); $202 \leq X < 204$ (sedang); $X \geq 204$ (baik), kemudian syarat penilaian untuk narasumber ke-3, $X < 203$ (kurang); $203 \leq X < 205$ (sedang); $X \geq 205$ (baik), syarat untuk materi $X < 201,33$ (kurang); $201,33 \leq X < 203,67$ (sedang); $X \geq 203,67$ (baik) dan syarat untuk panitia $X < 177$ (kurang); $177 \leq X < 182$ (sedang); $X \geq 182$ (baik). Berdasarkan pada (Tabel 2). menunjukkan bahwa pemateri pertama memiliki cara penyampaian dan penampilan yang sudah baik, namun untuk penguasaan materi, sistematika alur materi dan presentasi perlu ditingkatkan karena berada pada kategori kurang. Pada pemateri kedua cara penyampaian sudah baik, presentasi dan penampilan berada pada kategori sedang, disisi lain yang perlu ditingkatkan adalah penguasaan materi, sistematika alur materi. Pemateri ketiga, cara penyampaian dan penampilan sudah baik, sistematika alur materi kategori sedang dan yang perlu ditingkatkan adalah penguasaan materi dan presentasi karena berada pada kategori kurang. Penilaian materi yang sudah baik adalah relevansi dan kebermanfaatan materi, sedangkan untuk kesesuaian dan kualitas materi dirasa oleh responden masih kurang sehingga perlu dibenahi. Penilaian untuk panitia terkait dengan hubungan panitia dan peserta sudah baik, acara berada pada kategori sedang dan untuk tempat/fasilitas dianggap responden masih kurang. Hasil jawaban *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

No.	Sebelum Sosialisasi				Setelah Sosialisasi			
	Nilai (Skor)	%	Jumlah Responden	Keputusan	Nilai (Skor)	%	Jumlah Responden	Keputusan
1.	43	18,60 %	8 orang	Tidak Lulus	78	2,33 %	1 orang	Lulus
2.	55	20,93 %	9 orang	Tidak Lulus	81	6,97 %	3 orang	Lulus
3.	60	18,60 %	8 orang	Tidak Lulus	82	6,97 %	3 orang	Lulus
4.	62	11,62 %	5 orang	Tidak Lulus	83	4,65 %	2 orang	Lulus

5.	65	9,30 %	4 orang	Lulus	84	6,98 %	3 orang	Lulus
6.	74	6,97 %	3 orang	Lulus	85	2,33 %	1 orang	Lulus
7.	76	13,95 %	6 orang	Lulus	86	13,95 %	6 orang	Lulus
8.	-	-	-	-	87	4,65 %	2 orang	Lulus
9.	-	-	-	-	88	6,97 %	3 orang	Lulus
10.	-	-	-	-	89	13,95 %	6 orang	Lulus
11.	-	-	-	-	90	6,97 %	3 orang	Lulus
12.	-	-	-	-	91	4,65 %	2 orang	Lulus
13.	-	-	-	-	92	4,65 %	2 orang	Lulus
14.	-	-	-	-	94	4,65 %	2 orang	Lulus
15.	-	-	-	-	100	9,30 %	4 orang	Lulus
Total	100	43 orang			100	43 orang		
Nilai Rata – rata		62,14 (Rendah)				87,95 (Memuaskan)		
Nilai Minimal		Minimal 70				Minimal 70		
Kelulusan								

Sumber: (Data primer yang diolah, 2024)

Pada (Tabel 3) sebelum sosialisasi data menunjukkan responden dalam hal ini adalah pelaku usaha dalam menjawab 30 soal pertanyaan yang dilakukan sebelum sosialisasi (*pretest*) memperoleh nilai rata-rata 62,14 (rendah). Ini artinya masih dibutuhkan pemahaman materi lebih lanjut kaitannya dengan optimalisasi bisnis digital, peningkatan kualitas SDM dan pengelolaan keuangan bisnis. Sedangkan hasil setelah sosialisasi menunjukkan responden dalam hal ini adalah pelaku usaha dalam menjawab 30 soal pertanyaan yang dilakukan setelah sosialisasi (*posttest*) memperoleh nilai rata-rata 87,95 (memuaskan). Ini artinya sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pengetahuan, wawasan, serta pemahaman baik dari bisnis digital, kualitas SDM dan pengelolaan keuangan bisnis terbukti dari peningkatan sebesar 25,81 %. (Tabel 3) juga menjelaskan setelah sosialisasi, tidak ada satupun yang tidak lulus dari total 43 orang. Ini artinya peserta PKM dinyatakan lulus semua (nilai lebih dari 70).

Berdasarkan pada hasil sosialisasi dan pengamatan terdapat beberapa hal yang harus dibenahi terkait dengan penguasaan materi, sistematika alur materi, presentasi dari narasumber, kesesuaian materi dan kualitas materi, tempat pengabdian yang dianggap oleh responden perlu ditingkatkan. Hal ini akan dijadikan referensi dan evaluasi untuk kegiatan PKM selanjutnya supaya kegiatan PKM selanjutnya dapat lebih baik dan efektif mencapai tujuan yang diinginkan (Sholikhah & Sadat, 2019).

Hasil sosialisasi ini diharapkan para pelaku usaha (UMKM) mampu menghadapi tantangan bisnis dengan berbekal pengetahuan, pemahaman dan mengadopsi digitalisasi dalam bisnisnya, memiliki kemampuan untuk meningkatkan potensi diri untuk menambah value guna bersaing dengan UMKM lain baik dalam tingkat nasional maupun internasional serta memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan atas usaha/bisnis yang sedang dijalankan sehingga stakeholders memiliki keyakinan atas modal yang diinvestasikan, hasil kinerja dapat terefleksi dari omzet dan keuntungan yang diperoleh dari laporan keuangan yang akuntabel sehingga nantinya dapat memperluas bisnis dengan kontrol keuangan yang baik. Pelaku usaha harus gigih untuk mengembangkan usahanya bagaimanpun tantangan bisnis kedepan, karena UMKM adalah

urat nadi perekonomian dan salah satu bukti nyata bahwa melalui UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi negara.

KESIMPULAN

Sosialisasi pengabdian ini dalam rangka memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pelaku usaha (UMKM) untuk membekali diri agar dapat menghadapi berbagai tantangan bisnis baik yang sedang berjalan maupun yang akan datang. Dengan upaya seperti: pemanfaatan digitalisasi bisnis yang optimal, kualitas SDM yang terus ditingkatkan dan manajemen dalam mengelola keuangan atas bisnis yang sedang dijalankan demi memberikan informasi keuangan yang transparan dan akuntabel sehingga dapat dipertanggungjawaban pada stakeholders. UMKM adalah pionir penyeimbang perekonomian negara. Hasil sosialisasi menunjukkan optimalisasi bisnis digital, peningkatan kualitas SDM dan pengelolaan bisnis meningkat sebesar 25,81 %, ini artinya sosialisasi ini dapat memberikan kontribusi pada pelaku usaha. Keterbatasan pada pengabdian ini, subjek pengabdian hanya meliputi pelaku usaha di wilayah Kabupaten Tangerang Kecamatan Mekar Baru. Harapan kedepannya supaya kekurangan yang ada pada sosialisasi ini dapat dibenahi dan tercermin perbaikannya pada kegiatan pengabdian selanjutnya. Perlu dilakukan kegiatan sosialisasi seperti ini lagi untuk wilayah lainnya karena sosialisasi saat ini baru sebatas di Kabupaten Tangerang dan belum semua pelaku usaha dalam hal ini UMKM berpartisipasi untuk dapat memperoleh sosialisasi yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur atas Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan artikel ini. Kami ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta yang mendukung serta mendoa'akan sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf yang membantu mendanai kegiatan sosialisasi ini dan kepada Jurnal SOLMA yang telah mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo, P., Seto, A. A., Apriyanti, A., Andrianingsih, V., Kusumastuti, R., Yohana, Y., Darmawati, D., Sohilauw, M. I., Musnaini, M., Melinda, M., Lestari, B. A. H., Ristiyana, R., Yu, E. P., & Dyanasari, D. (2022). *Pengaturan Pengelolaan Keuangan Perusahaan (Implementasi Strategi dalam Keputusan Pendanaan dan Pengendalian Keuangan)*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/408621/pengaturan-pengelolaan-keuangan-perusahaan-implementasi-strategi-dalam-keputusan>
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Rachmawati, D. W., Hilda, & Sundari, R. I. (2022). Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan. In Suwandi (Ed.), *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (pp. 1–227). Media Sains Indonesia. https://play.google.com/store/books/details/Analisis_Laporan_Keuangan_Penilaian_Kinerja_Perusa?id=sUZZEAAAQBAJ&hl=en_US&gl=US
- Biropemkesra Banten. (2021). *Profil Kabupaten Tangerang*. <https://biropemkesra.banterprov.go.id/profil-kabupaten-tangerang>
- Cen, T., & Lin, S. (2025). Digital Transformation and Corporate Innovation in SMEs. *System*, 13(7), 1–18. <https://doi.org/10.3390/systems13070551>

- Foundation, T. B. (2022). *Yayasan Topi Bambu*. <https://www.topibambu.com/p/tentang-yayasan-topi-bambu.html>
- Gusman, N., Soekarno, S., & Mirzanti, I. R. (2021). The Impact of Founder ' s Financial Behavior Traits and Literacy on SMEs Performance : Empirical Evidence from SMEs in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 671–687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5142>
- Kemenpora RI. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. <https://adjar.grid.id/read/543331893/10-masalah-pada-generasi-muda-menurut-kemenpora-ri?page=all>
- Kementerian Keuangan. (2023). *Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional*. [Https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/](https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/). <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>
- Kementerian Keuangan RI. (2023). *Apa Itu Era Society 5.0*. [Https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/](https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/). <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3100-memahami-bela-negara-di-era-society-5-0.html>
- Khairunnisa, I., Harmadjji, D. E., Ristiyana, R., Mekaniwati, A., Harto, B., Widjaja, W., Malau, N. A., Hayati, T. P. T. N., Faried, A. I., & Purwanti, T. (2022). *Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)* (M. P. Ariyanto & S. P. Tri Putri Wahyuni (eds.); 1st ed.). Global Eksekutif Teknologi. <https://publish.getpress.co.id/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm/>
- Kurniasari, F., Lestari, E. D., & Tannady, H. (2023). Pursuing Long-Term Business Performance : Investigating the Effects of Financial and Technological Factors on Digital Adoption to Leverage SME Performance and Business Sustainability — Evidence from Indonesian SMEs in the Traditional Market. *Sustainability*, 15(6), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su151612668>
- Kusumawardhani, R., Ningrum, N. K., & Rinofah, R. (2023). Investigating Digital Financial Literacy And Its Impact On Smes ' Performance : Evidence From Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12), 1–19. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4097>
- Mangifera, L., Wajdi, F., Amalia, F., & Khasah, A. U. (2022). The Role of Digital Innovation in SMEs : A Financial Performance Perspective. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 17(2), 157–170. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JMN/article/view/20184/17093>
- Nastiti, Faulinda Abdu, A. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61–66. <https://media.neliti.com/media/publications/334820-kajian-kesiapan-pendidikan-indonesia-men-e84d0bfd.pdf>
- Nugraha, G. I. K., Fuad, M., Arum, R. A., Tahirs, J. P., Wahab, A., Wati, L. N. S., Bahanan, I. M., Melinda, M., Yuliana, Y., Dewanto, I. J., Luthan, E., Ristiyana, R., Santoso, R., & HS, W. (2022). Tinjauan Fungsi Manajemen Keuangan Perusahaan (Pengelolaan Unsur-unsur Keuangan Perusahaan). In S. Suwandi (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Purwanti, T., Ristiyana, R., Libriantono, B., Widayati, T., Budiman, N. A., Nugroho, L., Kusnadi, I. H., Ilmiha, J., & Sari, M. N. (2023). *UMKM membangun ekonomi kreatif* (M. A. . Meci Nilam Sari, S.Pd. (ed.); 1st ed.). Get Press Indonesia. <https://publish.getpress.co.id/membangun-ekonomi-kreatif/>
- Ristiyana, R., & Erwindiawan, E. (2021). Peran Profitabilitas Sebagai Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 221–232. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.13>
- Ristiyana, R., & Trianto, E. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sosialisasi Perpajakan Pada Pelaku UMKM. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 160–171. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.10580>
- Ristiyana, R., Trianto, E., & Lesmana, S. J. (2024). Upaya Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Sosialisasi Pembentukan Jiwa Entepreneur dan Penyajian Laporan Keuangan pada Generasi Muda di Tangerang. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 777–788. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15193>

- Sakti, N. C., Sulistyowati, R., Nurul, R., Wulandari, A., & Nurlaili, E. I. (2025). The Influence of Financial and Digital Literacy on SMEs Productivity in Indonesia : The Mediating Role of Marketing Intensity. *Journal of Small Business Strategy*, 35(3), 96–105. <https://doi.org/10.53703/001c.137822>
- Salam, A. Z., & Angelyca, T. (2023). Pengaruh Era Society 5 . 0 Terhadap Industri Pariwisata. *Pesona Pariwisata*, 2(1), 54–60. <https://peta.upnjatim.ac.id/index.php/peta/article/view/10/10>
- Saputra, M. H., & Ariningsih, E. P. (2025). Developing a Comprehensive Digital Ecosystem Model to Enhance Competitive Advantage in Government-Fostered MSMEs. *JBTI: Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 16(2), 155–173. <https://doi.org/10.18196/jbt.v16i2.26787>
- Seto, A. A., Febrian, W. D., Mon, M. D., Senoaji, F., Kusumawardhani, Z. N., Rustiawan, I., Rusman, Simarmata, N., Sari, Y. P., Dina Novita, H. H., Kristanti, D., Sukaesih, I., Jaya, H., Nuraeni, N., & Arifin, A. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (R. Ristiyana (ed.); 1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi. <https://publish.getpress.co.id/manajemen-sumber-daya-manusia/>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sholikhah, S., & Sadat, A. M. (2019). Menggali Potensi Diri Pemuda, Meraih Prestasi Tertinggi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(2), 277–291. <http://jurnal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm/index>
- Siagian, H. F. A. S. (2023). *Mengenal Revolusi Industri 5.0*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lahat/baca-artikel/16023/Mengenal-Revolusi-Industri-50.html>
- Soepriyadi, I., Ristiyana, R., Harto, B., Euis, W., Hidayati, U., Levyda, L., Muhammad, K., Munawar, A., Sarjana, S., Sunarno, N., Prasetyo, T., & Sigalingging, L. (2022). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia* (D. Eka (ed.); 1st ed.). Get Press Indonesia. <https://publish.getpress.co.id/pengantar-manajemen-sumber-daya-manusia/>
- Statistik Banten. (2021). *Jumlah UMKM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018*. <https://statistik.bantenprov.go.id/ekonomi/koperasi>
- Suryani, N. (2024). How the Digital Economy is Impacting the Indonesian MSMEs : Case of Tangsel and Lombok City. *Inovasi Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(1), 251–264. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Inovasi/article/view/42219/21847>
- Sutrisman, D. Y., & Susyanti, J. (2025). Model Innovation dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Digital. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 151–159. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4420>
- TangerangKab. (2023). *NoTotal Pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang Capai 59.317, Naik Signifikan dari Tahun Sebelumnya*. <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/7867>
- Yuliani, A. (2023). *Kemenkop UKM: 3,79 Juta UMKM Sudah Go Online*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/11526/kemenkop-ukm-379-juta-umkm-sudah-go-online/0/sorotan_media